



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan <i>Online</i>
28 Mei 2022	02 Juni 2022	30 Juni 2022
DOI: <a href="https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i1.925">https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i1.925</a>		

## **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK DI MI RIYADLATUL ATFAL HULAAN MENGANTI GRESIK**

Dewinda Anggreine<sup>1</sup>, Evana Fauziyah<sup>2</sup>, Leily Rahmawati Fasi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi PGMI STAI Al-Azhar Menganti Gresik, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>dewindaine12@gmail.com

**Abstrak:** Lingkungan keluarga dapat ditemui oleh seseorang untuk pertama kali sejak dilahirkan ke dunia. Dimana di dalamnya terdapat ayah dan ibu. Hubungan dengan kedua orang tua mempunyai interaksi atau timbal balik, tentunya orang tua menginginkan yang terbaik untuk tumbuh kembang anaknya. Dimana orang tua memberikan dorongan kepada anak dengan pengetahuan, perilaku, dan nilai-nilai yang dianggap tepat, agar anak dapat lebih mandiri dan berkembang secara maksimal. Gaya pengetahuan yang diterapkan orang tua dapat mempengaruhi karakteristik anak, namun hal ini masih belum disadari oleh orang tua. Ketidaksadaran ini dapat menimbulkan berbagai penyimpangan dan kelalaian dalam pola asuh di lingkungan keluarga besar yang pengaruhnya terhadap perkembangan kejiwaan anak.

**Kata Kunci:** Pola Asuh, Orang Tua, Psikologi Anak.

**Abstract:** *The family environment can be encountered by an individual for the first time since birth into the world. Wherein there is a father and a mother. The relationship with both parents has interaction or reciprocity, of course, parents want the best for the development of their children. Where parents give encouragement to children with knowledge, behavior, and values that are considered appropriate, so that children can be more independent and develop optimally. The style of knowledge applied by parents can affect the characteristics of the child, however, this is still not realized by parents. This unconsciousness can give rise to various deviations and omissions in the upbringing of the extended family environment its effect on the development of a child's psychiatricology.*

**Keywords:** *Parenting, Parent, Child Psychology.*





## **Pendahuluan**

Lingkungan keluarga merupakan hal yang paling utama dalam mempengaruhi baik buruknya perilaku seorang anak karena, pertama kali proses sosialisasi diperkenalkan di dalam lingkungan keluarga dan kebatinan yang ditanamkan orang tua sudah ke dalam jiwa anak-anaknya. Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi perkembangan fisik, psikis, sosial, dan spiritual seorang anak. Hampir semua orang tua berpandangan untuk memberikan yang terbaik bagi buah hatinya, tetapi apa yang menurut orang tua baik belum tentu dianggap baik oleh orang lain dalam membesarkan anak. Dimana setiap orang pasti memiliki pola atau gaya tersendiri dalam mengasuh anaknya. Dalam penelitian Diana Baumrid, ia percaya bahwa orang tua tidak boleh menghukum anaknya, tetapi mereka harus menetapkan aturan bagi anak dan menyayangi mereka.<sup>1</sup>

Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda membesarkan anaknya dan tidak sedikit masih ada orang tua yang membesarkan anaknya dengan bergantung pada budaya, tingkat pendidikan, ekonomi. Dengan Ketidak sadaran ini dapat menimbulkan berbagai penyimpangan dan kelalaian pengasuhan. Faktor lingkungan dan bimbingan keluarga cukup besar pengaruhnya terhadap perkembangan psikis seorang anak.

Kenyataannya, tidak semua anak berhasil mengembangkan perilaku sosialnya secara optimal. Sedangkan perilaku anak merupakan cerminan kepribadiannya yang nampak ketika berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya. Kebiasaan-kebiasaan dan setiap perilaku yang dilihat anak baik dari orang tua, guru, maupun lingkungan sekitar berpotensi dapat ditiru. Perilaku adalah suatu gerakan atau tindakan, respon, reaksi, aktivitas, serta proses yang dilakukan oleh organisme.<sup>2</sup> Segala macam interaksi manusi dengan lingkungannya dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

## **Kajian Teori**

### **1. Pola Asuh Orang Tua**

Menurut artikel yang ditulis oleh Aisyah Nur Atika dan Lusi Endang Sri Darmawati yang mengutip pendapat Baumrid bahwa pola asuh orang tua merupakan sikap yang diberikan orang tua kepada anak yang bertujuan untuk memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian seorang anak<sup>3</sup> Pola asuh orang tua terdapat 2 dimensi yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain yaitu dimensi *parent warmth* (dimensi

---

<sup>1</sup> Endang Susilowati, "Pola Asuh Orang tua Dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah" *Jurnal Majalah Ilmiah*, Vol.1, No.126 (2011): 90.

<sup>2</sup> Kris H. Timotius, *Otak & Perilaku* (Yogyakarta: Andi, 2018), google books, 2.

<sup>3</sup> Aisyah Nur Atika, Lusi Endang Sri Darmawati, Bambang supriadi, "Enam Metode Pola Asuh Orang Tua Untuk Peningkatan Social Skills Di Kabupaten Malang," *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol.20, No.1 (2019): 20.



kehangatan) dan *parent control* (dimensi kendali). Dalam hal ini dimensi kehangatan menunjukkan bahwa respon dan afeksi pada anak. Sedangkan dimensi kendali merupakan suatu aspek dimana orang tua mengendalikan perilaku anak untuk memastikan bahwa peraturannya terpenuhi.

Berdasarkan kedua dimensi diatas, terdapat 4 macam orang tua yaitu *permissive*, *authoritarian*, *authoritative*, dan *neglectfull*. Dimana orang tua yang menerapkan pola asuh *permissive* bersikap menerima, murah hati, dan agak pasif dalam masalah kedisiplinan, mengabaikan setiap permintaan anak, menerima seluruh tingka laku yang telah dilakukan, dan terlalu memberikan perhatian yang berlebihan tanpa menegakkan otoritasnya menjadi orang tua. Pola asuh *authoritarian* dimana orang tua lebh menekankan pemberian hukuman terhadap kesalahan dan disiplin yang berlebihan. Pola asuh orang tua *authoritative* dimana orang tua lebih memperlihatkan kehangatan tetapi keras, menjunjung tinggi kemandirian tetapi juga orang tua menuntut sebuah tanggungjawab akan sikap yang dilakukan oleh seorang anak.

Pola asuh orang tua dapat dikatakan positif apabila orang tua mampu bersikap positif kepada anak yang akan menumbuhkan pemikiran yang positif serta sikap yang menghargai diri sendiri, dan jika pola asuh dikatakan negatif apabila orang tua sering melakukan hal-hal yang negatif seperti suka memukul, mengabaikan perhatian, menghina, melecehkan, bersikap tidak adil kepada anak, tidak pernah memuji dan sering marah-marah terhadap anak. Sikap negatif yang telah dilakukan orang tua tersebut mengundang suatu pertanyaan pada anak, dan menimbulkan suatu asumsi bahwa dirinya tidak cukup berharga untuk dikasihi, disayangi, dan dihargai, dan semua itu akibat dari kekurangan yang ada pada dirinya, sehingga orang tua tidak memberikan kasih dan sayang.<sup>4</sup>

## 2. Perkembangan Psikologi Anak

Psikologi perkembangan menurut Kartini Kartono dalam psikologi perkembangan anak yaitu suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang dimulai dengan periode masa bayi, anak bermain, anak sekolah, masa remaja sampai pada periode adolesen menjelang dewasa. Sedangkan menurut Richard M. Lerner, psikologi perkembangan anak adalah mempelajari persamaan dan perbedaan bagaimana proses berpikir anak pada setiap bertambahnya usia. Harold Stevenson mengatakan bahwa psikologi perkembangan anak merupakan perubahan tingkah laku sepanjang hidup.

---

<sup>4</sup> Refi Yulita, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita di Posyandu Sakura Ciputat Timur," Skripsi (UIN Jakarta, 2014), 12.



Dari beberapa sudut pandang yang diungkapkan oleh beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa psikologi perkembangan anak yaitu psikologi yang mempelajari tentang perubahan tingkah laku anak sejak masa bayi hingga dewasa.<sup>5</sup>

Proses penerapan psikologi anak menjelaskan bagaimana tumbuh kembang anak yang dapat membantu dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan terdiri dari sebagai berikut:

a. Psikologi anak dalam ilmu psikologi pendidikan

Psikologi Pendidikan ini membantu anak yang menemukan kesulitan dalam belajar dan sulit memahami saat berkomunikasi dengan sesamanya. Psikologi pendidikan biasanya dilakukan di lingkungan sekolah yang berfokus pada proses belajar anak dari aspek kognitif dan perilaku. Kedua aspek tersebut dapat memahami perbedaan individual dalam kemampuan, perkembangan kognitif, pengaruh, motivasi, kendali diri dan lain sebagainya.

b. Psikologi anak dalam ilmu psikologi klinis

Penerapan dalam psikologi klinis sendiri mempelajari, mengamati, dan membantu berbagai macam masalah biologis, psikologi dan sosial anak dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuh perkembangan anak dari sisi psikologis 1. Perkembangan, Dari sisi psikologis, perkembangan anak dibagi menjadi tiga aspek, yaitu perkembangan kognitif, fisik, dan perkembangan sosial emosional. 2. Pencapaian, Pencapaian menjadi aspek penting selanjutnya setelah perkembangan. Pencapaian dibagi menjadi empat kategori, yaitu pencapaian fisik, kognitif, sosial, komunikasi dan bahasa, serta emosional. 3. Aspek perilaku, Ada beberapa perilaku yang biasanya dialami anak seperti tantrum atau membrontak dan impulsif. 4. Emosi, Proses perkembangan emosi berlangsung pada usia kanak" hingga dewasa. 5. Sosialisasi, Perkembangan ini biasanya terkait dengan lingkungan sosial. Anak dapat berkembang dengan baik dilihat dari kemampuan sosialisasinya. 6. Budaya, Peran budaya adalah untuk menentukan cara orang tua mendidik anak. 7. Lingkungan sosial ekonomi Lingkungan sosial ekonomi juga mempengaruhi perkembangan anak. Di lingkungan sosial ekonomi tinggi cenderung memiliki akses yang lebih besar terhadap pengetahuan, begitupun sebaliknya.

---

<sup>5</sup> Siti Muriah, Khusnul Wardan, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 4-5.



### Metode Penelitian

Menurut artikel yang ditulis Gamal Thabroni yang mengutip pendapat Bungin bahwa metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan, meringkas atau menggambarkan berbagai situasi, kondisi, fenomena atau berbagai macam variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat melalui angket, dan observasi.<sup>6</sup>

### Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Angket pola asuh orang tua

No	Pernyataan	S	Kd	TP
1.	Saya meminta izin kepada orang tua jika saya keluar rumah			
2.	Orang tua bertanya tentang kegiatan saya sehari-hari.			
3.	Ketika saya mendapat prestasi yang baik, orang tua memberikan pujian.			
4.	Ketika saya mendapat prestasi buruk, orang tua mengingatkan saya agar lebih tekun dalam belajar.			
5.	Orang tua mengingatkan saya untuk belajar.			
6.	Orang tua memberikan hukuman jika saya tidak mengerjakan segala tugas di rumah.			
7.	Orang tua memberikan semua permintaan yang saya inginkan			
8.	Orang tua mengingatkan saya untuk beribadah.			
9.	Ketika saya berbuat salah, orang tua bersedia mendengarkan penjelasan dari saya			
10.	Jika saya sakit, orang tua memperhatikan saya			

<sup>6</sup> Gamal Thabroni, "Metode Penelitian Deskriptif: pengertian, langkah & macam," diaccessed 24 Juni 2022, <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif/>.



Keterangan :

- TP = Tidak Pernah (nilai 1)
- Kd = Kadang-kadang (nilai 2)
- S = Selalu (nilai 3)

Dari angket yang disebarakan kepada siswa MI Riyadlotul Athfal Hulaan Tahun Pelajaran 2021/2022 pada 30 responden, maka didapatkan sebagai berikut:

Analisis data

$$\% = \frac{\text{jumlah item}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Keterangan:

$0 \leq \% < 33,3$  : kurang

$33,3 \leq \% < 66,6$  : sedang

$66,6 \leq \% \leq 100$  : tinggi

Tabel 2. Hasil Angket Pola Asuh Orang Tua

Sampel	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	jml	%	Kategori
Siswa 1	3	2	3	3	2	1	2	3	2	3	24	80,00	Tinggi
Siswa 2	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	24	80,00	Tinggi
Siswa 3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	23	76,67	Tinggi
Siswa 4	1	1	2	3	2	1	2	3	2	3	20	66,67	Tinggi
Siswa 5	1	2	1	2	2	2	3	2	2	3	20	66,67	Tinggi
Siswa 6	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	24	80,00	Tinggi
Siswa 7	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	23	76,67	Tinggi
Siswa 8	1	2	2	3	2	1	2	3	2	3	21	70,00	Tinggi
Siswa 9	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	22	73,33	Tinggi
Siswa 10	1	1	2	3	2	1	2	3	2	3	20	66,67	Tinggi
Siswa 11	3	2	2	2	3	1	2	3	2	3	23	76,67	Tinggi
Siswa 12	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	24	80,00	Tinggi
Siswa 13	1	1	2	3	2	1	2	2	2	3	19	63,33	Sedang
Siswa 14	1	2	2	3	2	1	2	3	2	3	21	70,00	Tinggi
Siswa 15	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	21	70,00	Tinggi
Siswa 16	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	22	73,33	Tinggi
Siswa 17	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	23	76,67	Tinggi
Siswa 18	3	2	3	3	2	1	2	3	2	3	24	80,00	Tinggi
Siswa 19	2	1	1	3	2	1	2	2	2	3	19	63,33	Sedang



Tabel 2. Hasil Angket Pola Asuh Orang Tua (Lanjutan)

Siswa 20	3	2	2	2	3	1	2	3	2	3	23	76,67	Tinggi
Siswa 21	1	1	2	3	2	1	2	3	2	3	20	66,67	Tinggi
Siswa 22	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	20	66,67	Tinggi
Siswa 23	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	21	70,00	Tinggi
Siswa 24	1	1	2	3	2	1	2	2	2	3	19	63,33	Sedang
Siswa 25	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	24	80,00	Tinggi
Siswa 26	1	2	2	3	2	1	2	3	2	3	21	70,00	Tinggi
Siswa 27	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	22	73,33	Tinggi
Siswa 28	2	1	2	3	2	1	2	3	2	3	21	70,00	Tinggi
Siswa 29	3	2	2	2	3	1	2	3	2	3	23	76,67	Tinggi
Siswa 30	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	22	73,33	Tinggi

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa pengaruh pola asuh orang tua di MI Riyadlotul Athfal Hulaan berada pada kategori tinggi karena 90% berada pada kategori tinggi. Dan sebanyak 10% berada pada kategori sedang. Dari uraian data diatas menunjukkan bahwa pola asuh orang tua juga sangat mempengaruhi perkembangan psikologi dan kepribadian anak, jika anak tidak mendapatkan peengasuhan dari orang tua maka anak akan mengalami kesusahan dalam belajar di kehidupan sehari-hari.

Perkembangan psikologi anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara orang tua mendidik anaknya. Orang tua yang mendidik dengan penuh kehangatan dan kasih sayang akan berdampak positif terhadap perkembangan psikologi anaknya. Anak akan merasa bahagia, dapat mengontrol emosinya, memupuk rasa percaya diri, dan dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain maupun sesamanya. Pola asuh orang tua yang baik juga berdampak dalam kenyamanan belajar anak. Orang tua dapat membantu mengetahui minat dan bakat anak.

### **Kesimpulan**

Jadi dalam pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua di MI Riyadlotul Atfal Hulaan 90% dikategori tinggi, dan 10% dikategori sedang, karena jika orang tua bisa mendidik anak dengan penuh kehangatan dan kasih sayang semua akan berdampak positif terhadap perkembangan psikologi anak. Dan pola asuh orang tua yang baik juga sangat mempengaruhi kenyamanan belajar anak.

### **Daftar Pustaka**

Atika, Nur Aisyah. Darmawati Sri, Lusi Endang. Dkk. 2019. Enam Metode Pola Asuh Orang Tua Untuk Peningkatan Social Skills Di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol.20(1): 20.



- Muria, Siti. Wardan, Khusnul. 2020. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* Malang: Literasi Nusantara.
- Susilowati, Endang. 2011. Pola Asuh Orang tua Dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Majalah Ilmiah*. Vol.1(126): 90.
- Timotius, H Kris. 2018. *Otak & Perilaku*. Yogyakarta: Andi.
- Yulita, Refi. 2014. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita di Posyandu Sakura Ciputat Timur. *Skripsi* (UIN Jakarta): 12.